

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *GURU AINI*
KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

SINTA MAILANDA

NPM 18853041006



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Oleh

Sinta Mailanda

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) konflik batin tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, (2) implikasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik baca, dan catat. Data dianalisis dengan cara membaca keseluruhan isi novel, mengklasifikasikan data, dan mendeskripsikan data.

Berdasarkan data penelitian dapat dikemukakan, tokoh utama novel *Guru Aini*, yaitu Desi Istiqomah mengalami konflik batin berupa depresi, obsesi, cemas, rasa takut, rasa tidak aman, rasa bersalah, rasa tidak mampu, frustrasi, marah, sakit hati, rasa tidak puas, dan perhatian. Konflik batin yang dialami Desi didominasi oleh konflik batin marah, depresi, cemas dan frustrasi. Adapun penyebab Desi mengalami konflik batin adalah penyebab aktual, yaitu Debut yang memiliki kecerdasan matematika dan merupakan murid yang selama bertahun-tahun dicari oleh Desi untuk mengubah pandangan murid terhadap matematika. Namun Debut malah menyalahkannya dan keluar dari sekolah membuat Desi sangat kecewa dan sakit hati. Aini murid yang sangat ingin pintar matematika dan memiliki semangat yang besar tetapi sangat susah memahami pelajaran matematika membuat Desi sedih dan hampir putus asa. Selanjutnya, Desi menyelesaikan konflik batin yang dialaminya menggunakan mekanisme pertahanan represi dengan cara keluar jalan-jalan mencari makanan kesukaan Desi bersama sejawat kerjanya, sublimasi dengan cara memberikan keperluan sekolah terhadap murid yang membutuhkan, pengalihan dengan cara mengalihkan perasaan marah terhadap objek lain, regresi dengan cara merobek-robek kertas jawaban Aini, dan agresi dengan cara mengungkapkan secara langsung kemarahannya terhadap Debut dan Aini yang merupakan objek sumber frustrasi. Manajemen konflik yang dilakukan oleh Desi sangat relevan dan dapat diajarkan sebagai bahan alternatif pelajaran Bahasa Indonesia SMA pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

Kata kunci: konflik batin, kelayakan novel, bahan ajar.

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *GURU AINI*
KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMA**

Oleh

Sinta Mailanda

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Sinta Mailanda**

No. Pokok Mahasiswa : **1853041006**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. Edi Suryanto, M.Pd.
NIP 196307131993111001

Dr. Muhammad Eud, M.Hum.
NIP 195907221986031003

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Kusminto, M.Pd.
NIP 196401061988031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Munaris, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Partan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Juni 2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai civitas akademik Universitas Lampung .

Nama : Sinta Mailanda
NPM : 1853041006
Judul Sripsi : Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan , murni gagasan, murni pelaksanaan dan implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan akademik;
2. karya tulis ini tidak memuat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. penulis menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karena itu Universitas Lampung boleh melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan nama hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Juni2022
Yang membuat pernyataan.


Sinta Mailanda
NPM 1853041006



RIWAYAT HIDUP



Sinta Mailanda lahir di Lampung Selatan, 10 Mei 1999. Penulis merupakan anak dari pasangan Sumarli dan Juwanti. Penulis mengawali pendidikan dasar di SD 1 Harapan Jaya, pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Simpang Pematang, dan melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Simpang Pematang. Setelah lulus dari sekolah menengah atas, pada 2018 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahapeserta didik di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) Barat. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Simpang Pematang, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji. Kemudian, penulis melaksanakan praktik mengajar melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Simpang Pematang, Mesuji.

MOTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ^٤

“ Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu tidak baik bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur dan rasa bahagia atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang paling berharga dan berjasa dalam hidup saya,

1. Orang tua saya, Bapak Sumarli dan Ibu Juwanti yang telah mendidik, memberikan dukungan, dan mendoakan.
2. Adikku, Decco Juwanda Saputra.
3. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT.

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karuaninya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP Universitas Lampung.

Keberhasilan penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak berikut :

1. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, saran, nasihat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, saran, nasihat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Munaris, M.Pd., selaku pembahas skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan saran yang bermanfaat bagi penuntasan skripsi ini.
4. Bambang Riadi, M.Pd., selaku pembimbing akademik dan ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

6. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia beserta staf Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
8. Orang tua saya, Bapak Sumarli dan Ibu Juwanti yang telah mendidik, memberikan dukungan, dan mendoakan.
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 khususnya kelas B yang senantiasa menghibur, memberikan bantuan, dukungan, selama perkuliahan;
10. Sahabat semasa perkuliahan Sinta Nuryaningsih, Santi Oktaviani, terima kasih atas dukungan serta kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
11. Keluarga PLP di SMP N 1 Simpang Pematang, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji, terima kasih atas kebersamaannya saat PLP.
12. Keluarga KKN Desa Simpang Pematang, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji, terima kasih atas kebersamaannya selama 40 hari.
13. Kepada semua pihak yang berperan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat pembaca dan bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia.

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Sinta Mailanda

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANCAWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Novel.....	7
2.2 Pengertian Tokoh Utama	8
2.3 Pengertian Konflik	8
2.3.1 Pengertian Konflik Batin.....	10
2.3.2 Jenis-jenis Konflik Batin	11
2.3.3 Penyebab Konflik Batin	19
2.3.4 Penyelesaian Konflik Batin	20

2.4 Unsur Ekstrinsik.....	23
2.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	23
2.6 Kelayakan Konflik Batin dalam Alur Novel <i>Guru Aini</i> sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.....	26
2.6.1 Ditinjau dari Kesesuaiannya dengan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMA.....	27
2.6.2 Ditinjau dari Aspek Bahasa.....	27
2.6.3 Ditinjau dari Aspek Psikologi.....	28
2.6.4 Ditinjau dari Aspek Latar Belakang Budaya.....	29
2.7 Penerapan Konflik dalam Pembelajaran.....	30
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	32
3.2 Data dan Sumber Data.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4 Teknik Analisis Data.....	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.2 Pembahasan.....	37
4.2.1 Jenis-jenis Konflik Batin.....	37
4.2.2 Penyebab Konflik Batin.....	62
4.2.3 Penyelesaian Konflik Batin.....	64
4.2.4 Kelayakan Konflik Batin dalam Alur Novel <i>Guru Aini</i> sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.....	67
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1	36
2. Tabel 4.2.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	80
1. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi	81
2. Sampul Novel <i>Guru Aini</i> Karya Andrea Hirata	82
3. Sinopsis Novel <i>Guru Aini</i> Karya Andrea Hirata	84
4. Instrument Penelitian/ Korpus data	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik cukup penting untuk dianalisis. Dalam hal ini konflik yang dimaksud adalah suatu peristiwa penting dalam karya sastra. Konflik yang dihadirkan oleh penulis tentu tidak lepas dari kenyataan bahwa keberadaan konflik merupakan bagian dari kehidupan manusia. Konflik di dalam teks sastra mengandung amanat yang akan disampaikan penulis. Bagaimana mulai konflik, bagaimana konflik mencapai klimaks, dan bagaimana para tokoh menyelesaikan konfliknya. Di situ banyak pesan positif yang dapat diambil oleh pembaca. Berdasarkan hal tersebut, maka menganalisis konflik itu penting.

Konflik adalah suatu masalah yang terjadi pada manusia karena adanya pertentangan atau kebimbangan dalam memilih antara dua hal. Situasi konflik adalah situasi ketika seseorang merasa ragu-ragu atau terbebani karena dia harus memilih di antara atau motif yang lebih besar yang muncul pada saat yang bersamaan. Keragu-raguan juga ditandai dengan bantuan kecemasan dalam mengambil keputusan atau pilihan (Sobur, 2016). Konflik juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dramatis mengenai pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan aksi dan balas dendam (Wallek dan Warren, 2016).

Peneliti memilih novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai objek penelitian konflik karena berdasarkan kegiatan pra penelitian banyak ditemukan konflik pada alur cerita, khususnya konflik batin tokoh utama. Konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Guru Aini* banyak mengandung pesan dan nilai positif. Cara tokoh utama dalam menyelesaikan konflik yang dialaminya juga sangat baik, sehingga hal ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Tokoh utama dalam novel *Guru Aini* adalah Desi Istiqomah. Desi merupakan peserta didik lulusan terbaik di sekolahnya. Desi sangat menyukai pelajaran matematika dan memiliki obsesi dan idealisme untuk menjadi guru matematika. Namun, keinginan Desi tidak disetujui oleh Ibunya. Hal ini menimbulkan konflik batin pada Desi, antara memilih cita-citanya sebagai guru matematika atau menuruti keinginan Ibunya untuk masuk fakultas kedokteran atau fakultas ekonomi, belajar bisnis agar bisa melanjutkan usaha dagang Ayahnya.

Berkat usaha dan kegigihannya Desi akhirnya bisa menjadi guru matematika. Namun, konflik batin yang dialami Desi tidak selesai sampai di situ, justru Desi mengalami konflik batin yang lebih banyak ketika ia sudah menjadi guru matematika. Ia mengajarkan Matematika di SMA yang berada di daerah terpencil yang jauh dari tempat tinggalnya. Ia tetap menjadi seorang yang memiliki obsesi dan idealisme tinggi. Obsesi dan idealismenya saat ini adalah menemukan seorang murid yang genius dengan Matematika. Ia ingin mengubah pandangan murid tentang pelajaran matematika yang sulit dipahami dan menjadi momok bagi hampir semua murid di sekolah dengan menemukan murid yang genius Matematika. Tapi bertahun-tahun sudah ia mengajar Matematika, tidak kunjung ditemukan murid genius itu. Ia malah banyak bertemu dengan murid yang sangat takut dan tidak bisa Matematika. Hal tersebut membuat Desi mengalami banyak konflik batin.

Dalam lingkungan akademik, kegiatan menganalisis, pemahaman, dan mengapresiasi novel termasuk dalam studi sastra. Saat ini kebutuhan akan bahan-bahan ajar untuk studi sastra bisa sangat banyak. Materi sastra yang dipilih harus mewakili berbagai nilai yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupannya. Pendidik harus mampu memilih bahan ajar sastra yang sesuai dan memenuhi keinginan peserta didik dari beragam pilihan yang tersedia. Salah satu alternatif bahan ajar sastra adalah novel. Bahan ajar novel yang baik untuk digunakan oleh seorang guru memiliki dampak yang sangat besar pada pencapaian hasil akhir pengajaran novel. Dibutuhkan kecerdasan seorang guru dalam memilih bahan pengajaran novel yang tepat, atau menyediakan novel yang sesuai dengan karakter peserta didik dan tingkat perkembangan peserta didik.

Guru dalam memilih bahan ajar seyogianya mempertimbangkan berbagai aspek penentu kelayakan bahan ajar yang akan digunakan. Salah satu aspek penting dalam pemilihan bahan ajar adalah aspek kurikulum yang berlaku dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terdapat Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan Kompetensi Dasar 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Pemilihan bahan ajar novel yang akan disajikan kepada peserta didik selain harus memperhatikan aspek kurikulum di atas juga harus mempertimbangkan aspek pemilihan bahan ajar. Ada tiga aspek penting yang harus dipertimbangkan saat akan memilih bahan ajar sastra menurut Rahmanto (2005). Pertama, dari aspek bahasa. Kedua, dari segi kematangan jiwa peserta didik (psikologi). Dan ketiga, dari sudut latar belakang kebudayaan para peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian konflik batin tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang kemudian akan penulis implikasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA melalui analisis kelayakan konflik batin dalam alur novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata

sebagai bahan ajar sastra di SMA yang ditinjau dari kesesuaiannya dengan KD dan ditinjau dari aspek bahasa, psikologi dan latar belakang budaya. Dengan dilakukannya penelitian mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan implikasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA, diharapkan pendidik dapat menjadikan penelitian ini sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA serta menambah wawasan peserta didik melalui kegiatan interpretasi sastra. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, judul penelitian ini adalah Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji kajian yang sama adalah Juwariyah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang (2018). Penelitian ini menggunakan teori Psikopragmatik Sigmund Freud. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami oleh tokoh utama adalah pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, keragu-raguan dalam menghadapi masalah, dan harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Selanjutnya kajian milik Wira Handayani, STKIP PGRI Sumatera Barat (2018). Kajian ini menggunakan teori Sigmund Freud, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan enam jenis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, yaitu depresi, obsesi, cemas, rasa bersalah, frustrasi, dan perhatian. Penelitian terdahulu yang serupa selanjutnya milik Wenny Fransiska Wulandari, Sekolah Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma (2018). Penelitian ini menggunakan teknik psikoanalisis dengan teori humanistik Abraham Maslow. Hasil penelitian ini adalah tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri, menimbulkan emosi kekecewaan, kebencian, kemarahan, kesedihan, dan depresi.

Berdasarkan pemikiran dari ketiga penelitian sebelumnya di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah indikator yang digunakan untuk menemukan konflik batin yang dialami tokoh utama. Tiga penelitian sebelumnya menggunakan teori Psikopragmatik Sigmund Freud, teori kepribadian Sigmund Freud *id*, *ego*, dan *superego* serta teori humanistik Abraham Maslow, sedangkan penelitian ini menggunakan teori jenis-jenis konflik batin menurut Saludin Muis, faktor penyebab konflik batin menurut Wiramihardja, dan penyelesaian konflik batin menggunakan mekanisme pertahanan menurut Sigmund Freud. Dengan demikian, penelitian ini berfungsi untuk melengkapi penelitian sebelumnya (menambah khasanah penelitian psikologi sastra).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rincian rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata?
- 1.2.2 Bagaimanakah implikasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
- 1.3.2 Mendeskripsikan implikasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1.4.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai kajian sastra dengan fokus penelitian konflik batin yang di dalamnya memuat jenis-jenis konflik batin, penyebab konflik batin, dan penyelesaian konflik batin.
- 1.4.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pendidik tentang pemilihan bahan ajar sastra dan memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan ajar untuk pembelajaran di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Konflik batin tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang memuat jenis-jenis konflik batin menurut Saludin Muis, penyebab konflik batin menurut Wiramihardja, dan penyelesaian konflik batin berdasarkan mekanisme pertahanan menurut pandangan Sigmund Freud.
- 1.5.2 Analisis kelayakan konflik batin dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra di SMA yang ditinjau dari kesesuaiannya dengan KD dan ditinjau aspek bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Novel

Novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik lisahan dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan. Novel dibuat berdasarkan hasil rekayasa imajinasi pengarang atau berdasarkan kehidupan nyata seseorang yang diangkat untuk dapat dijadikan sebagai sebuah cerita (Abdul Rozak Zaidan, 2007). Novel juga dapat didefinisikan sebagai cerita fiksi berbentuk prosa yang menceritakan rangkaian kehidupan sehari-hari yang dialami oleh para tokoh dan rangkaian prosa tersebut mengandung hubungan sebab akibat. Novel juga seringkali mengungkap persoalan atau masalah budaya, masalah sosial, masalah moral, masalah pendidikan, masalah politik, bahkan masalah agama yang berkembang di suatu daerah. Dapat pula dikatakan bahwa novel sebagai potret daerah, potret masyarakat, dan potret problematika kehidupan di dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan cerita fiksi (rekaan) yang berisi gambaran hidup tokoh dengan menceritakan hampir keseluruhan perjalanan hidup tokoh. Perjalanan tokoh dalam novel digambarkan dengan detail oleh pengarang. Pengarang cenderung mengemas novel dengan gambaran fisik, konflik, dan kejiwaan yang berbeda-beda pada setiap tokoh sehingga cerita fiksi (rekaan) tersebut menjadi hidup dan seolah-olah terjadi dalam kehidupan nyata.

2.2 Pengertian Tokoh Utama

Tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjadi suatu cerita yang utuh. Tokoh di dalam cerita fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama atau tokoh inti atau tokoh sentral dan tokoh tambahan. Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh utama, sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku (Aminuddin, 2004).

Tokoh utama dalam suatu cerita dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut.

(1) Tokoh utama memiliki banyak waktu dalam penceritaannya, (2) Paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, dan (3) Tokoh utama paling terlibat dengan makna atau tema (Sayuti, 2000). Cara mengenali tokoh utama juga dapat melalui petunjuk yang diberikan oleh pengarang. (1) Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya, sedangkan tokoh tambahan hanya dibicarakan al kadarnya. (2) Dapat diketahui melalui judul yang diangkat dalam suatu cerita (Aminuddin, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama adalah pelaku yang paling banyak dibicarakan oleh pengarang, banyak berhubungan dengan tokoh lain, dan yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh utama dapat ditentukan melalui dua hal, yaitu mengetahui tokoh yang banyak diceritakan dan melalui judul yang diangkat oleh pengarang dalam novel tersebut.

2.3 Pengertian Konflik

Konflik dapat didefinisikan sebagai persaingan atau pertentangan di antara pihak-pihak yang tidak sependapat satu sama lain, keadaan atau perilaku yang saling bertentangan (sebagai contoh: kritik yang saling bertentangan, kepentingan, atau konflik antar individu), perselisihan karena kebutuhan, dorongan, keinginan atau konflik yang saling bertentangan, dan bermusuhan (Pickering, 2006). Selain itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) konflik adalah 1) cekcok; sengketa;

2) dalam karya sastra: kegelisahan atau perang dalam cerita atau drama fiksi (kontradiksi antara dua kekuatan, konflik dalam satu karakter, pertentangan antara dua karakter, dan sebagainya). Konflik adalah kehidupan pertentangan atau perselisihan di antara orang-orang, kelompok atau kelompok atau organisasi-organisasi (Winardi, 2007).

Situasi konflik adalah situasi ketika seseorang merasa bimbang atau terbebani karena harus memilih di antara dua atau lebih motif yang muncul pada saat yang bersamaan. Keragu-raguan juga ditandai dengan kecemasan dalam mengambil keputusan atau pilihan (Sobur, 2016). Konflik juga sesuatu yang dramatis yang berkaitan dengan pertempuran antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan gerakan dan balas dendam (Wallek dan Warren, 2016).

Terdapat lima jenis konflik yaitu; 1) konflik manusia dengan manusia, 2) konflik manusia dengan masyarakat, 3) konflik manusia dengan alam sekitar, 4) konflik suatu ide dengan ide lain, 5) konflik seseorang dengan kata hatinya (Tarigan, 2011).

a. Konflik manusia dengan manusia

Konflik manusia dan manusia adalah konflik atau perselisihan yang melibatkan beberapa tokoh. Konflik ini tidak hanya bisa terjadi antara dua tokoh, melainkan dapat terjadi pada beberapa tokoh. misalnya tokoh a, b, dan c, memiliki kepentingan yang berbeda. Hal tersebut dapat mengakibatkan konflik diantara ketiga tokoh tersebut.

b. Konflik manusia dengan masyarakat

Konflik manusia dengan masyarakat terjadi akibat adanya pertentangan tokoh dengan sejumlah tokoh yang memiliki pandangan yang sama, dalam suatu lingkup yang sama pula. Konflik ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, misalnya perbedaan pandangan seorang tokoh berbeda dengan pandangan mayoritas masyarakat.

- c. Konflik manusia dengan alam sekitar
Konflik manusia dengan alam sekitar merupakan konflik yang terjadi akibat adanya halangan yang mengganggu seorang tokoh untuk mencapai tujuan. Konflik ini dapat dilakukan oleh tokoh secara mandiri atau bersama-sama dengan tokoh lain melawan kekuatan alam untuk mencapai tujuan.
- d. Konflik suatu ide dengan ide lain
Konflik suatu ide dengan ide lain merupakan konflik yang terjadi akibat adanya pertentangan suatu ide dengan ide lain, misalnya seorang tokoh mempunyai rencana-rencana untuk mencapai tujuannya, namun, rencana-rencana tersebut berjalan tidak sesuai dengan harapan tokoh.
- e. Konflik seseorang dengan kata hatinya
Konflik seseorang dengan kata hatinya adalah konflik yang terjadi di dalam jiwa seorang tokoh. Konflik ini terjadi dikarenakan ada pertentangan dalam tokoh tersebut. Konflik ini mencerminkan perbedaan antara apa yang tokoh inginkan dengan apa yang tokoh katakan. Konflik ini merupakan permasalahan intern seorang manusia.

Jenis konflik a, b, dan c di atas dapat kita sebut konflik fisik, konflik eksternal, konflik jasmaniah; sedangkan jenis konflik d dan e, konflik psikologis konflik internal, konflik batin.

Setiap fiksi terdiri dari konflik, karena konflik membuat fiksi menjadi hidup. Para pelakunya berkonflik dengan alam sekitar atau berkonflik dengan masing-masing (konflik ekstern) atau melibatkan diri dalam perjuangan dengan diri sendiri, dengan *das ich*, dengan kata hatinya (Tarigan, 2011).

2.3.1 Pengertian Konflik Batin

Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seseorang tokoh dalam sebuah cerita atau dapat disebut konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang ada diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin dengan lingkungan manusia. Konflik batin terjadi karena beberapa hal. Pertama, adanya kebebasan versus ketidakbebasan. Kedua, adanya kerja sama

versus persaingan. Ketiga, adanya ekspresi impuls (*impuls expression*) versus standar moral (*moral standard*) (Minderop, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam diri seseorang (tokoh) karena adanya kebimbangan atau pertentangan antara dua hal yang berbeda yang harus dipilih. Pertentangan tersebut membuat seseorang berada dalam keadaan tidak senang, bimbang, dan kesulitan dalam memilih dan menyelesaikan masalahnya.

2.3.2 Jenis-jenis Konflik Batin

Secara garis besar ada beberapa jenis konflik batin (internal /kejiwaan) sebagai berikut (Muis, 2009).

2.3.2.1 Depresi

Depresi adalah suatu gejala dimana seseorang berada dalam keadaan sedih yang meliputi, suatu emosi yang ditandai dengan perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan tidak berdaya. Kekecewaan juga menyelimuti bagian depresi, kecewa ditandai dengan perasaan putus asa, tidak puas karena tujuan mereka tidak tercapai.

Murung dan susah juga termasuk dalam depresi. Berikut adalah contoh konflik batin depresi pada kutipan novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.

“ Jim meratap. Melenguh tertahan bagai lolongan induk betina kehilangan anaknya. Kertas itu terjatuh dari tangan Marguirette yang juga ikut tertunduk pilu. Semua ini sungguh menyakitkan” (Liye, 2018).

Kutipan di atas, menggambarkan Jim mengalami konflik batin depresi. Jim merasa depresi karena kehilangan kekasihnya. Jim mendapatkan surat yang berisikan berita bahwa kekasihnya yang bernama Nayla telah tiada. Nayla bunuh diri akibat tidak mau menerima perjodohan dari keluarganya. Nayla hanya mencintai Jim dan begitu juga sebaliknya Jim sangat mencintai Nayla. Namun

cinta mereka terhalang lantaran Jim merupakan pemuda yatim piatu, miskin, dan tidak berpendidikan, sedangkan Nayla putri keluarga bangsawan yang bermartabat.

2.3.2.2 Obsesi

Seseorang dapat dikatakan obsesi jika orang tersebut terus menerus mengalami suatu perasaan atau dihantui oleh pikiran-pikiran yang terus menerus muncul menguasai alam sadarnya. Berikut adalah contoh konflik batin obsesi pada kutipan novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.

“ Kenapa kenangan ini harus kembali lagi di tengah kacamuk perang? Kenapa dia harus terluka lagi setelah mengalami hal-hal yang menyenangkan di Pedang Langit? Kenapa? Jim terus meratapi Nayla yang pusarannya tertinggal tiga ribu mil ke arah utara. Meratapi wajah beku di pagi itu” (Liye, 2018).

Kutipan di atas menggambarkan Jim mengalami konflik batin obsesi. Jim terus menerus teringat oleh kematian kekasihnya Nayla. Nayla mati bunuh diri kerana tidak mau menerima perjodohan dari orang tuanya. Jim selalu ingat bagaimana wajah beku kekasihnya itu.

2.3.2.3 Cemas

Seseorang dikatakan cemas bila dia merasa khawatir dan gamang. Setidaknya ada suatu perasaan yang merupakan sinyal atau kecurigaan atau perasaan takut yang berhubungan dengan suatu malapetaka atau kejadian yang tidak menyenangkan, yang akan terjadi, baik itu nyata atau hanya dalam pikiran saja. Berikut adalah contoh konflik batin cemas pada kutipan novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.

“ Apakah Tuan yang bernama Jim? Anak itu menatap ragu-ragu. Pakaiannya terlihat sebagaimana layaknya seorang pesuruh. Mungkin salah satu pesuruh pasangan Rasyid dan Marguirette.

Jim yang berjalan mondar mandir menoleh. Memandang lamat-lamat mengangguk. *Ada apa?*

Anak itu sibuk mencari sesuatu di saku.

Tidak. Pasti bukan sesuatu yang buruk. Jim berusaha membujuk hatinya (Liye, 2018).

Kutipan di atas, menggambarkan Jim mengalami konflik batin cemas. Jim cemas terhadap sesuatu yang dibawa oleh anak pesuruh itu. Hari itu, Jim sedang duduk di bangku taman kota menunggu kekasihnya yang bernama Nayla. Sudah cukup lama Jim duduk dan menunggu namun Nayla tak kunjung datang, yang datang menemuinya malah anak pesuruh yang sepertinya suruhan Rasyid dan Marguirette yang merupakan teman Jim dan kerabat Nayla. Jim seketika merasa cemas namun tetap membujuk hatinya agar tidak merasa cemas.

2.3.2.4 Rasa Takut

Perasaan takut ini muncul ketika seseorang berada dalam kekhawatiran, keraguan, dan kecemasan yang sangat kuat. Jadi mereka curiga dan khawatir tentang apa yang mereka anggap benar atau mungkin terjadi. Berikut adalah contoh konflik batin rasa takut pada kutipan novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.

“ Aku khawatir tidak ada, Teman. Jika pun ada, kau harus menanggungnya sendirian. Tidak akan ada yang berani menolongmu. Nyawa harganya (Liye, 2018).

Kutipan di atas, menggambarkan rasa takut yang dialami Rasyid terhadap temannya Jim. Jim memiliki kekasih bernama Nayla. Jim dan Nayla merupakan sepasang kekasih yang sangat mencintai satu sama lain. Namun cinta mereka terhalang lantaran Jim merupakan pemuda yatim piatu, miskin, dan tidak berpendidikan, sedangkan Nayla putri keluarga bangsawan yang bermartabat. Nayla juga akan dijodohkan dengan pria bangsawan. Perjodohan antara Nayla dan pria bangsawan tersebut merupakan upaya mempererat kembali kekerabatan

antarkeluarga yang akan mencegah tumpahnya darah dua suku besar. Rasyid merasa takut (khawatir) kepada temannya, Jim karena tidak ada cara yang bisa dilakukan oleh Jim untuk menggagalkan perjodohan itu karena taruhannya adalah nyawa.

2.3.2.5 Rasa Tidak Aman

Perasaan tidak aman disebabkan oleh kekurangan pemecahan kecemasan dasar pada individu, dan kurangnya kontrol terhadap lingkungan terutama yang pertama kali yang dialami pada tingkat oral. Berikut adalah contoh konflik batin rasa tidak aman pada kutipan novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.

“ Jim buru-buru membungkuk di sebelah Pate. Mukanya pucat. Tangannya gemetar. Dia tidak tahu apa maksud ratusan kapal di depan, tapi melihatnya sungguh menggentarkan hati. Tiang-tiang layar kapal itu dihiasi bendera hitam. Terlihat menggelepak pelan dari kejauhan. Jim tidak tahu apa maksud bendera itu, tapi mendadak dia bisa merasakan aura kematian yang menguar dari formasi kapal-kapal tersebut (Liye, 2018).

Kutipan di atas, menggambarkan Jim yang sedang mengalami konflik batin rasa tidak aman. Jim merasa tidak aman lantaran melihat ratusan kapal di depan dengan hiasan penuh bendera hitam, tanda akan adanya peperangan. Para prajurit mengambil posisi masing-masing sedangkan Jim yang penakut hanya bisa membungkuk di sebelah Pate, temannya.

2.3.2.6 Rasa Bersalah

Perasaan bersalah timbul dari suatu penilaian pikiran atau perilaku oleh superego individu, yaitu gagal untuk hidup menurut diri sendiri atau terlalu memberikan banyak hati untuk impuls bawah sadar. Berikut adalah contoh konflik batin rasa bersalah pada kutipan novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.

“ Akulah yang seharusnya minta maaf. Membuatmu diikat di tengah lapangan, terena hujan es batu, hanya demi puncak gunung sialan itu. Pate bangkit dari tidur bergelungnya, duduk. Menatap Jim dengan perasaan bersalah (Liye, 2018).

Kutipan di atas, menggambarkan konflik batin yang dialami Pate. Pate merasa bersalah terhadap temannya, Jim lantaran sudah mengajak Jim untuk melihat puncak gunung yang dijaga. Lantaran ingin melihat puncak gunung yang dijaga itu, Jim mengalami banyak siksaan saat melawan penjaga puncak gunung. Sebelumnya pun, Jim sudah menasehati Pate untuk mencari puncak gunung lain saja yang tidak ada penjaganya namun Pate tidak menghiraukan nasihat Jim dan saat ini Pate menyesal dan merasa bersalah.

2.3.2.7 Rasa Tidak Mampu

Sejalan dengan teori psikoanalisa, emosi ketidakmampuan seseorang adalah gambaran atau cerminan dari generalisasi perasaan seksual seseorang atau kegagalan untuk mempertahankan kesempurnaannya sendiri. Berikut adalah contoh konflik batin rasa tidak mampu pada kutipan novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.

“ Udara dingin menusuk geraham, mengilukan tulang belulang ketika perpisahan itu terjadi. Tetapi jauh lebih mengilukan *tusukan* di hati Jim dan Nayla. Marguirette dan Rasyid ikut mengantar hingga gerbang kota. Setelah pelukan terakhir yang lemah, kereta kuda itu meluncur lima ratus kilometer ke Ibu kota, kemudian menyebrang ke anak benua (Liye, 2018).

Kutipan di atas, menggambarkan konflik batin rasa tidak mampu yang dialami oleh Jim dan Nayla. Mereka sama-sama tidak mampu mencegah perpisahan. Nayla kekasih Jim harus segera pulang ke Ibu kota lantaran ibunya meninggal. Jim dan Nayla tahu bahwa ini adalah perpisahan karena Nayla tidak akan kembali. Nayla akan dijodohkan dengan pria bangsawan pilihan keluarganya. Sedangkan Jim tidak mungkin menikahi Nayla karena Jim hanyalah pria yatim piatu, miskin dan tidak berpendidikan. Tidak mungkin keluarga Nayla merestui hubungan mereka.

2.3.2.8 Frustrasi.

Frustrasi pada umumnya disebabkan karena penggantian perilaku-perilaku atau keinginan-keinginan yang tidak disadari untuk membuat individu gagal. Berikut adalah contoh konflik batin frustrasi pada kutipan novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.

“ Hanya Jim yang tersisa mematung menatap pusara kekasih hatinya. Burung camar melenguh di kejauhan menyambut malam, pulang ke sarang. Desau angin malam mulai terasa kencang membuat dingin. Jim tertunduk hatinya lebih dingin oleh luka ini. Dia mengeluh, berseru ke senyap pekuburan, *seungguhnya taka da gunanya lagi hidup*. Lebih baik dia mengakhiri segalanya. Menyusul Nayla! (Liye, 2018).

Kutipan di atas, menggambarkan konflik batin frustrasi yang dialami Jim lantaran ditinggal pergi kekasihnya. Kekasih Jim adalah Nayla, seorang putri bangsawan yang bermartabat sedangkan Jim hanyalah pria yatim piatu, miskin dan tidak berpendidikan. Nayla memutuskan untuk bunuh diri karena tidak mau menerima perjodohan keluarganya, ia hanya mencintai Jim begitu juga Jim sangat mencintai Nayla namun Jim tidak bisa berbuat apa-apa. Saat berada dipemakaman Nayla, Jim merasa sangat frustrasi merasa tidak ada gunanya hidup lagi dan ingin mengakhiri hidupnya seperti Nayla.

2.3.2.9 Marah

Perilaku marah dapat terjadi ketika seseorang merasa tersinggung, sakit hati atau jengkel dengan perilaku orang lain. Berikut adalah contoh konflik batin marah pada kutipan novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.

“ Aku berani bertaruh dengan taruhan paling besar, kau tak akan berani melakukan itu, Jim.” Pria tua itu berkata pelan.
Jim mengangkat muka, menoleh. Orang asing itu lagi.
“ Jangan ganggu aku!” Jim mendengus, tegas. Dia tidak ingin kesendiriannya bersama pusara Nayla terusik (Liye, 2018).

Kutipan di atas, menggambarkan konflik batin marah yang dialami Jim. Jim marah terhadap orang asing itu yang sering mengganggu Jim. Saat itu Jim tengah berada di makam kekasihnya Nayla, ia sedang meratapi kesedihannya dan berpikir untuk bunuh diri namun orang asing itu menjawab bahwa Jim tidak akan bisa melakukan itu. Hal ini membuat Jim marah.

2.3.2.10 Sakit Hati

Sakit hati adalah rasa sakit yang terjadi ketika seseorang sengaja atau tidak sengaja menghina, kasar atau kurang ajar terhadapnya. Pada tingkat ini seseorang dapat melakukan penyerangan baik dengan penggunaan komentar pendek, sindiran atau hal-hal yang kurang ajar. Berikut adalah contoh konflik batin rasa tidak puas pada kutipan novel *Hujan* karya Tere Liye.

“ Lihatlah, Esok lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga angkatnya. Juga menyapa teman-teman sekampusnya. Dan yang membuat Lail semakin cemburu, Esok lebih sering berbicara dengan Claudia. Bergurau dengan Claudia. Tertawa. Mereka terlihat sangat akrab. Sementara Lail lebih banyak menghabiskan waktu dengan mendorong kursi roda Ibu Esok, berdiri menonton seluruh keceriaan (Liye, 2016).

Kutipan di atas, menggambarkan konflik batin sakit hati yang dialami Lail. Hari itu, Lail sangat bersemangat karena akan hadir di acara wisuda Esok. Lail dan Esok sudah dua tahun tidak bertemu. Lail menyiapkan baju terbaiknya dan begitu semangat dan tidak sabar akan bertemu Esok. Namun kenyataannya pada saat acara wisuda tersebut, Esok tidak begitu memperhatikan Lail. Esok lebih sering banyak menghabiskan waktu dengan keluarga angkatnya dan teman-teman sekampusnya. Ada hal yang membuat Lail semakin sakit hati yaitu Esok terlihat sangat dekat dengan Claudia, Lail cemburu.

2.3.2.11 Rasa Tidak Puas

Perasaan tidak puas dengan seseorang adalah hasil dari perilaku alternatif dimana karakter menggunakan mekanisme pertahanan substitusi, sublimasi dan pergeseran secara berlebihan. Berikut adalah contoh konflik batin rasa tidak puas pada kutipan novel *Hujan* karya Tere Liye.

“ Maryam, aku ingin melupakan semuanya. Semua ingatan ini. Semua kenangan, semua pikiran-pikiran buruk yang melintas. Aku ingin menghapusnya dari kepalaku. Aku sudah tidak tahan lagi.” Lail terisak (Liye, 2016).

Kutipan di atas, menggambarkan konflik batin tidak puas yang dialami Lail. Lail tidak puas terhadap semua upaya yang sudah ia lakukan untuk tidak mengingat Esok, laki-laki yang ia cinta. Namun sia-sia Lail terus mengingat Esok yang membuat hatinya sakit sehingga Lail ingin melupakan semuanya, Lail ingin melupakan semua pikiran-pikiran buruk yang melintas di kepalanya.

2.3.2.12 Perhatian

Perhatian biasanya terjadi pada mereka yang didasarkan pada keinginan untuk melakukan tahap psikosensual awal yang biasanya berupa kecemasan yang terkait dengan pikiran individu misalnya tentang apa yang mungkin dia dapatkan atau tidak dapatkan darinya, dan apa yang mungkin dia berikan kepada orang lain.

Berikut adalah contoh konflik batin perhatian pada kutipan novel *Hujan* karya Tere Liye.

“ Kenapa dia selalu ingin bertemu dengan Esok, tapi saat bersamaan dia takut meneleponnya? Kapan pun dia bisa menggunakan tablet miliknya menelepon Esok. Atau menggunakan meja kantin sekalipun, itu bisa berubah telepon, *video conference*, wajah Esok akan muncul di meja. Tapi dia tetap tidak berani melakukannya (Liye, 2016).

Kutipan di atas, menggambarkan konflik batin perhatian yang dialami Lail kepada Esok. Esok adalah laki-laki yang dulu pernah menyelamatkan nyawa Lail saat terjadi bencana di kota mereka tinggal. Lail dan Esok dulunya sama-sama tinggal di panti sosial namun mereka terpisah karena Esok diadopsi oleh keluarga kaya yang saat ini menjadi wali kota. Lail rupanya menyukai Esok, ia memiliki perhatian lebih terhadap Esok namun tidak berani untuk melakukannya.

2.3.3 Penyebab Konflik Batin

Ada empat faktor penyebab yang mempengaruhi konflik internal (batin), yaitu (1) penyebab primer (*primery causes*), yang dimaksud sebagai keadaan atau situasi yang perlu ada jika terjadi gangguan; (2) penyebab predisposisi (*predisposing causes*), yaitu penyebab atau kecenderungan disposisi, yaitu kondisi yang datang lebih awal dari terjadinya gangguan dalam kondisi tertentu, misalnya, penolakan orang tua yang dapat menjadi aspek predisposisi bagi anak yang menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan bersama ibu dan ayahnya di masa depan atau hubungan dengan ibu adalah penyebab predisposisi bagi seseorang; (3) penyebab aktual (*precipitating causes*), suatu keadaan yang secara langsung berdampak pada terjadinya gangguan dan bertindak sebagai penyebab, penyebab tersebut sering terlihat atau tampak sebagai penyebab yang signifikan dan dapat dilihat secara langsung; (4) penyebab penguat (*reinforcing causes*), yaitu penyebab berupa situasi yang cenderung memicu perilaku maladaptif yang telah atau sedang terjadi, misalnya, memberikan perhatian yang berlebihan (mungkin simpati) atau membebaskan kewajiban seseorang dari perbuatan salah dengan menggunakan alasan penyakit, maka gangguan tersebut akan menetap atau bahkan berkembang (Wiramihardja, 2007).

2.3.4 Penyelesaian Konflik Batin

Sigmund Freud memiliki pandangan tentang mekanisme pertahanan diri. Freud menggunakan istilah mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawah sadar seseorang yang mempertahankannya dari *anxitas* (kecemasan). Dalam hal ini *anxitas* (kecemasan) yang dimaksud bisa berupa konflik batin, artinya mekanisme pertahanan, dapat digunakan sebagai cara atau upaya untuk menyelesaikan konflik batin. Mekanisme pertahanan terjadi karena adanya dorongan atau perasaan untuk beralih menemukan objek pengganti. Misalnya, impuls agresif diarahkan pada pihak lain yang dianggap aman untuk diserang (Minderop, 2018).

2.3.4.1 Represi (*Repression*)

Dalam pandangan Freud mekanisme pertahanan yang paling efektif dan luas adalah represi (Minderop, 2018). Mekanisme represi adalah upaya untuk menjauhkan diri dari *anxitas* (kecemasan). Sebagai akibat dari represi, individu tidak selalu menyadari impuls yang menimbulkan *anxitas* (kecemasan) dan tidak lagi mengingat emosional dan traumatik di masa lalu.

2.3.4.2 Sublimasi

Mekanisme pertahanan sublimasi terjadi ketika tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Sublimasi sebenarnya adalah bentuk pengalihan. Misalnya, seseorang yang mengalami suatu kejadian yang membuatnya tidak nyaman, kemudian ia mengalihkan perasaan tidak nyaman tersebut ke tindakan yang membuatnya merasa nyaman (Minderop, 2018).

2.3.4.3 Proyeksi

Mekanisme pertahanan proyeksi merupakan mekanisme yang tidak disadari yang melindungi diri dari pengakuan terhadap suatu kondisi. Mekanisme proyeksi terjadi bila individu menutupi kekurangannya dan masalah yang dihadapi atau kesalahannya dilimpahkan kepada orang lain (Minderop, 2018).

2.3.4.4 Pengalihan (*Displacement*)

Mekanisme pertahanan pengalihan adalah pengalihan perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih memungkinkan. Misal, adanya impuls-impuls agresif yang dapat digantikan, sebagai kambing hitam, terhadap orang (atau objek lainnya) yang mana objek-objek tersebut bukan sebagai sumber frustrasi namun lebih aman dijadikan sebagai sasaran (Minderop, 2018).

2.3.4.5 Rasionalisasi (*Rationalization*)

Mekanisme pertahanan rasionalisasi memiliki dua tujuan: pertama, untuk mengurangi kekecewaan ketika gagal mencapai suatu tujuan; dan kedua, memberikan motif yang dapat diterima atas perilaku. Mekanisme rasionalisasi terjadi bila motif nyata dari perilaku individu tidak dapat diterima. Motif nyata tersebut digantikan oleh semacam motif pengganti dengan tujuan pembenaran (Minderop, 2018).

2.3.4.6 Reaksi Formasi (*Reaction Formation*)

Represi akibat impuls *anxitas* (kecemasan) kerap kali diikuti oleh kecenderungan yang berlawanan yang bertolak belakang dengan tendensi yang ditekan: reaksi formasi. Mekanisme pertahanan reaksi formasi mampu mencegah seorang individu menghasilkan *anxitas* (kecemasan) dan kerap kali dapat mencegahnya bersikap antisosial (Minderop, 2018).

2.3.4.7 Regresi

Ada dua interpretasi mekanisme pertahanan regresi. Pertama, regresi disebut sebagai *retrogressive behavior*, yaitu perilaku seseorang yang tampak seperti anak kecil, menangis dan bisa sangat manja dengan maksud untuk mendapatkan keamanan dan perhatian dari orang lain. Kedua, regresi yang disebut *primitivation* ketika orang dewasa berperilaku sebagai individu yang tidak berbudaya dan kehilangan kontrol sehingga ia tidak ragu-ragu untuk melawan dan berkelahi (Minderop, 2018).

2.3.4.8 Agresi dan Apatis

Mekanisme agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan. Agresi langsung adalah agresi yang diekspresikan secara langsung kepada seseorang atau objek yang menjadi sumber frustrasi. Untuk orang dewasa, jenis agresi ini biasanya bersifat verbal daripada fisik. Agresi pengalihan adalah ketika seseorang mengalami frustrasi tetapi tidak dapat mengungkapkan secara puas terhadap sumber frustrasinya karena masih diragukan atau tidak tersentuh. Pelaku tidak mengerti harus kemana untuk menyerang; sedangkan dia sangat marah dan ingin menyerang. Penyerangan sering kali tertuju pada objek yang tidak bersalah yang menjadi kambing hitam. Apatis adalah segala bentuk lain dari reaksi terhadap frustrasi, yaitu sikap apatis melalui penarikan diri dan tampak seakan-akan pasrah (Minderop, 2018).

2.3.4.9 Fantasi dan *Stereotype*

Mekanisme pertahanan fantasi terjadi ketika seseorang menghadapi konflik dengan datang ke dunia khayal, jawaban didasarkan sepenuhnya pada fantasi ketimbang realitas. *Stereotype* adalah efek lain dari frustrasi, yaitu perilaku berulang. Individu selalu mengulangi perbuatan yang tidak menguntungkan dan tampak aneh (Minderop, 2018).

2.4 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang berpengaruh terhadap isi novel itu, yang termasuk unsur luar itu adalah latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, termasuk tempat novel itu dikarang (Kokasih, 2012). Struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial, ekonomi, kebudayaan, sosial politik, keagamaan, dan tata nilai dalam masyarakat (Semi, 1988). Selanjutnya Aminuddin (2004) menjelaskan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra atau cerita, namun turut menentukan bentuk dan isi suatu cerita karya atau cerita. Unsur ekstrinsik meliputi agama, politik, sejarah dan budaya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dan ikut serta dalam mempengaruhi nilai karya sastra tersebut yang dapat dilihat dari sisi realitas objektif pengarang, dan psikologi yang berada di luar karya sastra. Dalam penelitian ini, unsur ekstrinsik yang akan diteliti mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata.

2.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Sistem pendidikan Indonesia saat ini mengacu pada kurikulum 2013 revisi 2018. Revisi dilakukan untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang telah diterapkan sebelumnya. Sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan landasan-landasan tertentu, salah satunya adalah landasan psikopedagogis. Dalam Permendikbud nomor 36 Tahun 2018 didefinisikan bahwa kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan konsep pendidikan yang berpusat pada pengembangan peserta didik dan konteks keberadaannya sebagaimana dimaknai dalam gagasan pedagogik transformatif. Konsep ini menuntut agar kurikulum harus ditempatkan sebagai sarana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan menerima perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan zamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk pendidikan menengah, khususnya SMA.

Penyelenggaraan pendidikan di SMA yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan dan mendidik. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang lepas dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran autentik. Dengan demikian, kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Pengembangan kompetensi dasar berlandaskan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Tiga hal lingkup materi yang dimaksud adalah bahasa, sastra, dan literasi. Materi bahasa memuat pengetahuan tentang bahasa Indonesia, materi sastra berkaitan dengan kegiatan pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra, dan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksudkan untuk memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis.

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 tercermin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, silabus paling sedikit memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Pembelajaran sastra memiliki empat manfaat. Pertama, membantu keterampilan berbahasa (menyimak, wicara, membaca, dan menulis). Kedua, meningkatkan kemampuan budaya. Setiap sistem pendidikan perlu disertai usaha untuk menanamkan wawasan pemahaman budaya bagi setiap peserta didiknya. Sastra sebagai salah satu pembelajaran di lingkungan pendidikan berfungsi untuk menghimpun pengetahuan-pengetahuan mengenai budaya dari sumber-sumber yang berbeda menjadi suatu gambaran yang lebih berarti. Ketiga, mengembangkan cipta dan rasa. Proses pembelajaran merupakan proses pengembangan individu secara keseluruhan. Pembelajaran sastra yang dilakukan dengan benar dapat memberi kesempatan peserta didik mengembangkan kecakapan-kecakapan lebih dari yang diberikan mata pelajaran lain. Dalam

pengajaran sastra, kecakapan yang dimaksud adalah kecakapan yang bersifat indra, bersifat penalaran, bersifat afektif, bersifat sosial, dan religius. Keempat, menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 2005). Ada dua tuntutan yang dapat diungkapkan dalam nilai pengajaran sastra sehubungan dengan pembentukan watak, yaitu pengajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang lebih tajam/peka. Selain itu, pengajaran sastra hendaknya dapat membantu mengembangkan berbagai kualitas kepribadian peserta didik (meliputi: ketekunan, kepandaian, imajinasi, dan penciptaan).

2.6 Kelayakan Konflik Batin dalam Alur Novel *Guru Aini* Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Pada dasarnya tujuan pembelajaran sastra adalah untuk menumbuhkan pengalaman kecintaan dan hiburan peserta didik terhadap karya sastra agar mereka mampu mengasah perasaan, nalar, dan imajinasi, serta kepekaan terhadap budaya dan lingkungan. Pembelajaran sastra diharapkan dapat meningkatkan potensi peserta didik untuk mengapresiasi karya sastra. Novel merupakan salah satu bahan ajar alternatif bahan pengajaran ke dalam komponen dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

Sebagai seorang pengajar, guru dalam memilih novel sebagai bahan ajar sastra tentu tidak boleh asal pilih, mesti ada pertimbangan yang matang. Ada enam kriteria karya sastra (novel) yang layak sebagai bahan ajar sastra, yaitu (1) topik/tema (tidak mengandung SARA), (2) tingkat kerumitan gramatika, (3) panjang pendek karya sastra, (4) kerumitan konflik/alur cerita, (5) kerumitan perwatakan (termasuk jumlah tokoh), dan (6) tingkat pemicu imajinasi (Santoso dan Djamri, 2015).

Ada tiga komponen penting yang harus diperhatikan dalam menentukan materi pengajaran sastra. Pertama, dari aspek bahasa. Kedua, dalam hal kematangan intelektual peserta didik (psikologi). Ketiga, ditinjau dari sudut latar belakang budaya para peserta didik (Rahmanto, 2005).

Selanjutnya, dalam pemilihan bahan ajar yang akan disajikan kepada peserta didik juga harus sesuai dengan tujuan dan tingkat kemampuan peserta didik pada jenjang tertentu. Dalam pemilihan bahan ajar sastra tentunya harus ada aspek yang menjadi tinjauan apakah bahan ajar ini layak atau tidak untuk dijadikan bahan ajar.

Dalam penelitian ini peneliti menilai kelayakan konflik batin dalam alur novel *Guru Aini* sebagai bahan ajar sastra di SMA ditinjau dari kesesuaiannya dengan KD SMA dan kesuaiannya dengan kriteria pemilihan bahan ajar yang ditinjau dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

2.6.1 Ditinjau dari Kesesuaiannya dengan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia (SMA)

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMA yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah Kompetensi Dasar di kelas XII SMA. Adapun Kompetensi Dasar tersebut dilaksanakan pada semester genap. Kompetensi Dasar yang dimaksud adalah Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9 SMA Mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester II. Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan Kompetensi Dasar 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

2.6.2 Ditinjau dari Aspek Bahasa

Aspek kebahasaan sastra selain ditentukan oleh persoalan atau masalah yang dibahas juga ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti, cara penulisan pengarang, ciri-ciri karya sastra pada saat penulisan suatu karya sastra tertentu, dan kelompok pembaca yang menjadi sasaran pengarang. Pendidik perlu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan memilih bahan pengajaran sastra yang bahasanya sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didiknya agar pengajaran sastra dapat lebih berhasil. Selain itu, seorang pendidik hendaknya berusaha memahami tingkat kemampuan bahasa peserta didiknya sehingga pendidik dapat memilih

materi yang cocok untuk disajikan. Dalam usaha memilih bahasa pengajaran pendidik akan berpacu pada kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang dianggap telah melewati tahap penguasaan bahasa tingkat dasar.

Pada aspek bahasa hal-hal yang perlu dipertimbangkan pendidik saat memilih bahan pengajaran ialah sebagai berikut: memperhitungkan kosakata baru, memperhatikan segi ketatabahasaan, memperhatikan situasi dan isi wacana termasuk ungkapan dan referensi yang ada, cara penulis mengungkapkan ide-idenya, dan hubungan antarkalimat dalam novel sehingga pembaca dapat memahami kata-kata kiasan yang digunakan.

2.6.3 Ditinjau dari Aspek Psikologi

Karya sastra yang akan dijadikan bahan pengajaran hendaknya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis pada umumnya dalam suatu kelas. Pada saat memilih bahan pengajaran sastra, tahap-tahap perkembangan psikologis harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam banyak hal. Pendidik sebaiknya menyajikan karya sastra yang setidaknya secara psikologis dapat menarik minat sebagian besar peserta didik dalam sebuah kelas. Berikut merupakan penjelasan tahapan-tahapan perkembangan psikologis anak agar pendidik lebih mudah memahami tahap perkembangan psikologis peserta didik.

a. Tahap pengkhayal (8 samapi 9 tahun)

Pada tahap ini imajinasi anak masih penuh dengan berbagai macam fantasi kekanakan dan belum banyak diisi hal-hal nyata.

b. Tahap romantik (10 sampai 12 tahun)

Pada tahap ini anak mulai meninggalkan fantasi-fantasi dan mengarah ke realitas. Meski pandangannya tentang kehidupan masih sederhana, tetapi pada tahap ini anak telah menyenangi cerita-cerita kepahlawanan, petualangan, dan bahkan kejahatan.

- c. Tahap realistik (13 sampai 16 tahun)
Pada tahap ini anak sudah terlepas dari dunia fantasi dan sangat berminat pada realitas atau apa yang benar-benar terjadi. Mereka terus berusaha mengetahui dan siap mengikuti dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah di kehidupan nyata.
- d. Tahap generalisasi (16 tahun dan selanjutnya)
Pada tahap ini anak sudah tidak lagi hanya berminat pada hal-hal praktis saja tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena. Dengan menganalisis fenomena, mereka berusaha menemukan dan merumuskan penyebab utama fenomena itu yang kadang-kadang mengarah ke pemikiran filsafati untuk menentukan keputusan-keputusan moral.

2.6.4 Ditinjau dari Aspek Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya karya sastra meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya, seperti: geografi, sejarah, topografi, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olahraga, hiduran, moral, etika, dan sebagainya. Dalam pemilihan bahan pengajaran, pendidik hendaknya mengutamakan karya-karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh peserta didik. Selain itu, pendidik sebaiknya memahami apa yang diminati oleh peserta didik sehingga dapat menyajikan suatu karya sastra yang gambarannya dapat dijangkau kemampuan imajinasi peserta didik.

Menyajikan karya sastra yang sesuai dengan latar budaya yang dikenal peserta didik merupakan hal yang penting dalam pengajaran sastra, hal ini dikarenakan perlu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual atau menyajikan sesuatu yang erat hubungannya dengan kehidupan peserta didik. Alasan lainnya adalah peserta didik hendaknya terlebih dahulu memahami budayanya sebelum memahami budaya lain.

Sastra adalah salah satu bidang yang memberikan cara yang menyenangkan bagi orang untuk mengenali bagian lain dari dunia yang lebih luas dari satu-satunya tempat mereka tinggal. Seorang pendidik harus memiliki pengalaman luas karena karena dia bertanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik mempelajari berbagai pengetahuan sehingga memiliki pengalaman yang luas untuk memahami berbagai macam peristiwa kehidupan. Pendidik hendaklah mengembangkan wawasannya untuk dapat menganalisis pemilihan materi sehingga dapat menyajikan pengajaran sastra yang cakupannya lebih luas.

2.7 Penerapan Konflik dalam Pembelajaran

Kurikulum 2013 pembelajaran sastra di sekolah menggunakan proses pembelajaran berbasis teks, pembelajaran sastra dibelajarkan bukan hanya sebagai pengetahuan bahasa melainkan juga sebagai teks yang mengemban fungsi sosial dan tujuan tertentu untuk menjadi sumber aktualisasi. Dalam hal ini, novel merupakan salah satu pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran novel pada umumnya guru dan peserta didik hanya melakukan kegiatan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik saja, padahal ada kegiatan analisis konflik dalam alur novel yang tidak kalah pentingnya juga jika dilakukan dalam pembelajaran. Dengan peserta didik belajar mengenai konflik, diharapkan dapat memberikan fungsi sosial secara aktual karena saat peserta didik memiliki pengetahuan mengenai konflik yang dialami tokoh dalam novel, diharapkan peserta didik dapat memaparkan konflik yang ada di masyarakat dan dapat mengaitkannya ke kehidupan nyata. Kegiatan analisis konflik yang dialami tokoh dalam novel juga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai konflik yang mungkin saja terjadi pada dirinya, masyarakat, dan lingkungan sekitar sehingga peserta didik juga dapat menanggapi dan menyikapinya dengan baik. Selain itu, pemahaman mengenai konflik yang dialami tokoh juga dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam memahami alur cerita dalam novel.

Berdasarkan uraian di atas, konflik dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran dan berikut di bawah ini penerapan konflik dalam pembelajaran.

1. Kegiatan analisis konflik yang dialami tokoh dalam alur novel merupakan kegiatan analisis novel yang pada kurikulum 2013 termasuk ke dalam KD 3.9 dan 4.9 SMA Mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester II. Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan Kompetensi Dasar 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.
2. Memberikan alternatif baru bagi guru dalam kegiatan analisis novel.
3. Memberikan pengetahuan pada peserta didik mengenai konflik yang mungkin saja bisa terjadi pada dirinya, masyarakat, dan lingkungan sekitar sehingga peserta didik juga dapat menanggapi dan menyikapinya dengan baik.
4. Tujuan pembelajaran konflik adalah peserta didik mampu menanggapi dan menyikapi konflik yang mungkin saja terjadi pada dirinya, masyarakat, dan lingkungan sekitar dengan baik.

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan konflik batin yang diteliti, yang tergambar dalam teks novel. Konflik batin dideskripsikan dan diuraikan berdasarkan naskah novel. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang melaporkan hasil penelitian secara lisan dengan rincian informasi berupa kata-kata atau gambar, tanpa mengutamakan angka (Semi, 2012).

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah kutipan dari novel yang mencakup jenis-jenis konflik batin berupa dua belas jenis konflik batin, depresi, obsesi, cemas, rasa takut, rasa tidak aman, rasa bersalah, rasa tidak mampu, frustrasi, marah, sakit hati, rasa tidak puas, dan perhatian. Penyebab konflik batin berupa penyebab primer, penyebab predisposisi, penyebab aktual, dan penyebab penguat. Penyelesaian konflik batin menggunakan sebelas jenis mekanisme pertahanan/penyelesaian konflik berupa represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi, apatis, fantasi, dan *stereotype*. Selanjutnya, data konflik batin dianalisis kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA yang ditinjau kesesuaiannya dengan KD 3.9 dan 4.9 serta aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang budaya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Novel ini, terbit pada Februari 2020 dan merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka dengan tebal 336 halaman.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara seksama guna menemukan data yang diinginkan. Data-data tersebut adalah data yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu konflik batin tokoh utama. Setelah membaca, peneliti menandai kutipan novel yang mengandung konflik batin lalu mencatatnya di lembar catatan. Penandaan kutipan novel dilakukan dengan memberi kode pada setiap data yang ditemukan. Kode-kode yang digunakan ialah sebagai berikut.

- a. Kode pertama, yaitu kode huruf yang menentukan indikator jenis konflik batin, KB.Dp: depresi, KB.Ob: obsesi, KB.Cm: cemas, KB.RTk: rasa takut, KB.RTa: rasa tidak aman, KB.RBs: rasa bersalah, KB.RTm: rasa tidak mampu, KB.Frs: frustrasi, KB.Mr: marah, KB.S.H: sakit hati, KB.RTp: rasa tidak puas, KB.Ph: perhatian.
- b. Kode kedua, yaitu kode huruf yang menunjukkan indikator penyebab konflik batin, P.Pri: penyebab primer, P.Pre: penyebab predisposisi, P.Ak: penyebab aktual, P.pen: penyebab penguat.
- c. Kode ketiga, yaitu kode huruf yang menunjukkan indikator jenis penyelesaian konflik batin, P.Rep: represi, P.Sub: sublimasi, P.Pro: proyeksi, P.Png: pengalihan, P.Ras: rasionalisasi, P.RF: reaksi formasi, P.Reg: regresi, P.Agr: Agresi, P.Ap: Apatis, P.Fan: fantasi, P.St: *stereotype*.
- d. Kode keempat, yaitu angka yang menunjukkan halaman kutipan.
- e. Kode kelima, yaitu angka yang menunjukkan nomor urut data.

Contohnya, kode KB.Dp/H.10/2 artinya kutipan novel merupakan indikator data konflik batin depresi, kutipan tersebut terdapat di halaman sepuluh, dan merupakan data nomor dua.

3.4 Teknik Analisis Data

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dianalisis menggunakan teknik interpretasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pendeskripsian bagian-bagian yang ditentukan dalam penelitian, dirumuskan simpulan umum dari hasil penelitian secara lengkap dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata secara intens dan seksama untuk mengidentifikasi jenis-jenis konflik batin, penyebab konflik batin, dan penyelesaian konflik batin tokoh utama.
2. Mengklasifikasikan data konflik batin ke dalam dua belas jenis konflik yaitu depresi, obsesi, cemas, rasa takut, rasa tidak aman, rasa bersalah, rasa tidak mampu, frustrasi, marah, sakit hati, rasa tidak puas, dan perhatian.
3. Mengklasifikasikan data penyebab konflik batin ke dalam empat penyebab, yaitu penyebab primer, penyebab predisposisi, penyebab aktual, dan penyebab penguat.
4. Mengklasifikasikan data penyelesaian konflik batin ke dalam sebelas jenis mekanisme pertahanan/penyelesaian konflik yaitu represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi, apatis, fantasi, dan *stereotype*.
5. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan.
6. Menganalisis kelayakan konflik batin tokoh utama dalam alur novel *Guru Aini* sebagai bahan ajar sastra di SMA yang ditinjau dari kesesuaiannya dengan KD dan ditinjau dari aspek bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.
7. Menarik kesimpulan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 5.1.1 Berdasarkan data penelitian dapat dikemukakan, tokoh utama novel *Guru Aini*, yaitu Desi Istiqomah mengalami konflik batin berupa depresi, obsesi, cemas, rasa takut, rasa tidak aman, rasa bersalah, rasa tidak mampu, frustrasi, marah, sakit hati, rasa tidak puas, dan perhatian. Konflik batin yang dialami Desi didominasi oleh konflik batin marah, depresi, cemas dan frustrasi. Adapun penyebab Desi mengalami konflik batin adalah penyebab aktual, yaitu Debut yang memiliki kecerdasan matematika dan merupakan murid yang selama bertahun-tahun dicari oleh Desi untuk mengubah pandangan murid terhadap matematika. Namun Debut malah menyia-nyiakannya dan keluar dari sekolah membuat Desi sangat kecewa dan sakit hati. Aini murid yang sangat ingin pintar matematika dan memiliki semangat yang besar tetapi sangat susah memahami pelajaran matematika membuat Desi sedih dan hampir putus asa. Selanjutnya, Desi menyelesaikan konflik batin yang dialaminya menggunakan mekanisme pertahanan represi dengan cara keluar jalan-jalan mencari makanan kesukaan Desi bersama sejawat kerjanya, sublimasi dengan cara memberikan keperluan sekolah terhadap murid yang membutuhkan, pengalihan dengan cara mengalihkan perasaan marah terhadap objek lain, regresi dengan cara merobek-robek kertas jawaban Aini, dan agresi dengan cara mengungkapkan secara langsung kemarahannya terhadap Debut dan Aini yang merupakan objek sumber frustrasi.

- 5.1.2 Manajemen konflik yang dilakukan oleh Desi sangat relevan dan dapat diajarkan sebagai bahan alternatif pelajaran Bahasa Indonesia SMA pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, penulis menyarankan beberapa hal.

- 5.2.1 Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, konflik batin tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Peneliti menyarankan guru bahasa Indonesia memanfaatkan hasil analisis ini sebagai sumber bahan ajar pembelajaran sastra di SMA, khususnya dalam materi analisis novel.
- 5.2.2 Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai konflik dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, penulis menyarankan dapat melakukan penelitian mengenai konflik lain, seperti konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, konflik manusia dengan alam sekitar, atau konflik suatu ide dengan ide lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak Zaidan,dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Handayani, Wira. 2018. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ketika Ibu Melapukanku Karya Dyasuharya & Dian Purnomo (Tinjauan Psikologi Sastra)[skripsi]*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Hirata, Andrea. 2020. *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Juwariyah. 2018. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA [skripsi]*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. 2016. *Silabus Mata pelajaran SMA/SMK/MA/MAK: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No. 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2018. *Permendikbud No.36 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kokasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Liye, Tere. 2016. *Hujan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Liye, Tere. 2018. *Harga Sebuah Percaya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP.
- Muis, Saludin. 2009. *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Psikoanalisa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muttaqin, Ahmad Izza, & dkk. 2021. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Katarter dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *International Journal of Education Resources*. Vol. 01 No. 06.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsiti Bandung.
- Permendikbud. 2018. *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta.
- Pujiwati, Tutik. 2014. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Lalita Karya Ayu Utami: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*[skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pulungan, Sri Wahyuni Fatmawati. 2018. *Konflik Batin Tokoh Utama 'Hiroko' dalam Novel Namaku Hiroko Karya Nh Dini (Sebuah Studi Analisis Psikologi)*. [skripsi]. Universitas Sumatera Utara.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tara, Silwa Nur Azizah dkk. 2019. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 7 No. 1.

- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastaan*. (Edisi Terjemahan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiramihardja, Sutardjo A. 2007. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT Refika.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa publisher.
- Wulandari, Fransiska Wenny. 2018. *Konflik Batin Tokoh Utama Tegar dalam Novel Sunset dan Rosie Karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra)* [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Yulistiawan, Riski dan Nas Haryati Setyaningsih. 2019. Kelayakan Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. Vol. 3 No. 2.